

**KONTRIBUSI PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK ELEKTRONIKA
KELAS X JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
SMK NEGERI 5 PADANG**

Adi Tiawarman¹, Nelda Azhar², Hanesman²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
FT Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study to reveal the contribution of teachers' professional competence and creativity of students jointly or individually on learning outcomes. The population of this study amounted to 92 peoples and the sample totaled 48 peoples. Random sampling technique (Simple Random Sampling). The data was taken from the results of the student learning of subject teachers Basic Electrical Electronics, data professional competence of teachers and creativity of students were collected through questionnaires that were distributed to the students. Data were considered to meet the assumptions and requirements analysis, results showed that (1) the professional competence of teacher and creativity of students jointly contribute significantly to the learning outcomes of 38.57%, (2) the professional competence of teachers contribute significantly to the learning outcomes of 16.4%, (3) creativity of students contribute significantly to the learning outcomes of 12.5 %. It can be concluded that the professional competence of teacher and creativity of students jointly and individually contribute to the learning outcomes.

Key Word : Student Perceptions About Professional Competence Teacher, Creativity Student, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berguna bagi bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya ke arah pengembangan kualitas sumber daya manusia dari dulu sudah mendapat sorotan dari kalangan masyarakat dan pemerintah sehingga tujuan pendidikan ini dituangkan ke dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bertitik tolak dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu pengelola pembangunan yang sedang berkembang. Salah satu lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri

¹ Prodi Pendidikan Teknik Elektronika untuk wisuda periode Maret 2015

² Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

dan mengikuti pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pembelajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, yang melibatkan beberapa faktor diantaranya guru, siswa, dan sarana praktek. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 5 Padang khususnya Jurusan Teknik Elektronika adalah Dasar Listrik Elektronika. Setiap siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Pencapaian kompetensi siswa ini dapat dinilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran.

Sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maka setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Dimiyati (2006:200) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol". Suharsimi (2010: 102) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru".

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang dalam mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika terlihat hasil belajar beberapa orang siswa tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ini adalah 75.

No	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 75	≥ 75
1.	X E ₁	76.8	30	9	21
2.	X E ₂	75.9	31	10	21
3.	X E ₃	76.1	31	12	19
Jumlah			92	31	61
Persentase			100%	33.7%	66.3%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang

Dari Tabel 1 terlihat rata-rata kelas X E1, X E2, dan X E3 telah mencapai batas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Data ini memberikan interpretasi bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Hasil belajar siswa yang belum optimal diduga disebabkan oleh lemahnya faktor internal dan eksternal siswa. Sesuai dengan pendapat Dalyono (2009: 55) : "Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu dari dalam diri orang belajar (internal) dan ada pula dari luar dirinya (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) terdiri atas kesehatan jasmani dan rohani, minat dan motivasi, cara belajar, inteligensi dan bakat. Faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana prasarana, teman, keluarga, kompetensi guru dan masyarakat".

Berkaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan, dari sekian faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, guru memegang peranan penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Menurut Farida Sarimaya (2009: 17): "Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya".

Menurut Darling-Hammond dalam Jejen (2006:5) : "Kualitas guru merupakan komponen penting bagi pendidikan yang sukses". Upaya pemerintah dalam mewujudkan kualitas dan eksistensi guru sebagai pekerja profesional, mengaturnya dalam penetapan ketentuan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, yaitu : "Kompetensi guru meliputi : (1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.; (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

peserta didik; (3) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; (4) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi profesional. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin bangga menjadi guru. Kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.

Faktor internal lainnya yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kreativitas siswa. Kreativitas siswa sangat dibutuhkan disaat siswa mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Siswa yang kreatif akan mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti, karena siswa kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa kreatif juga memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun tugas tersebut tergolong sulit. Sebagaimana diungkapkan oleh Utami Munandar (2009: 25) “kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antar unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kreativitas siswa diharapkan hasil belajar juga semakin meningkat.

Menurut Nana Sudjana (2000: 220) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 42) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh atau dikuasai setelah terjadi perubahan pada diri peserta didik”. Selain itu, menurut Slameto (2010:2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Jadi hasil belajar adalah output yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar dan mengakibatkan perubahan pada diri siswa tersebut. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu. Hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi antara kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dan seberapa besar kontribusi variabel bebas kompetensi profesional guru (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X Teknik Elektronika pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Husein (2008:84) “deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi”. Disini peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa SMK N 5 Padang kelas X Teknik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Angket atau instrumen dibuat berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Pada penyusunan instrumen,

indikator-indikator yang diperoleh dipecahkan menjadi beberapa item atau pernyataan. Pembuatan item ini berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Penyusunan angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menentukan variabel sebagai acuan untuk indikator. b) Membuat kisi-kisi angket berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. c) Menyusun butir-butir pernyataan (item) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. d) Mengkonsultasikan item-item tersebut kepada pembimbing. e) Melakukan uji coba angket penelitian.

Setiap item pernyataan mempunyai nilai yang berpedoman pada skala *Likert*. Model skala likert dengan penetapan skor penilaian dari lima sampai satu yakni Sangat Sering (SSR), sering (SR), Kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP), setiap butir kuisioner diberi skor 5-4-3-2-1 bila pernyataan bersifat positif, dan pernyataan bersifat negatif memiliki skor 1-2-3-4-5.

Untuk menguji hipotesis pertama, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda secara bersama. Riduwan (2010:155) "Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih".

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2),.....(X_n) dengan satu variabel terikat.

Asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku pada regresi ganda, tetapi bedanya terletak pada rumusnya, sedangkan analisis regresi ganda dapat dihitung dengan cara komputer dengan program *statistical product and service solution (SPSS)*, dan juga dengan menggunakan kalkulator atau manual.

Analisis regresi berganda menurut Syofian (2013:406) adalah:

- a. Mencari persamaan regresi
 - 1) Membuat tabel penolong
 - 2) Menerapkan metode skor deviasi

$$a) \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$b) \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$c) \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$d) \sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$e) \sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$f) \sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$g) \bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n} \quad (\bar{X}_1)^2$$

$$h) \bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n} \quad (\bar{X}_2)^2$$

$$i) \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} \quad (\bar{Y})^2$$

3) Mencari nilai Konstanta – Konstanta

- a) Menghitung Nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_2^2)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- b) Menghitung Nilai b_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- c) Menghitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

- 4) Menentukan Persamaan regresi dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

- 5) Mencari Korelasi Berganda

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

- 6) Mencari Koefisien determinasi

$$KP = (R_{x_1 x_2 y})^2 \times 100\%$$

- b. Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan uji F dan uji t.

- 1) Uji F

Uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat menurut Sudjana (2002:385):

$$F_{hitung} = \frac{R_{YX_1X_2}^2/k}{(1-R_{YX_1X_2}^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel Independen

n = Banyaknya Sampel

R² = Koefisien regresi

Kaidah keputusannya adalah :

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

2) kontribusi bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y

$$a) JK_{Total} = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = Y^2$$

$$b) JK_{Regresi} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

$$c) R_{YX_1X_2}^2 = \frac{JK_{Regresi}}{JK_{Total}} \times 100\%$$

3) Korelasi X1 dan X2 , X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y

$$a) r_{X_1X_2} = \frac{n \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{(n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)(n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2)}}$$

$$b) r_{X_1Y} = \frac{n \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$c) r_{X_2Y} = \frac{n \Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

c. Uji Hipotesis secara Parsial

1) Nilai Korelasi Parsial X1 terhadap Y

$$r_{x_1Y-X_2} = \frac{r_{X_1Y} - (r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{[1 - (r_{X_2Y})^2][1 - (r_{X_1X_2})^2]}}$$

2) Nilai Korelasi Parsial X2 terhadap Y

$$r_{x_2Y-X_1} = \frac{r_{X_2Y} - (r_{X_1Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{[1 - (r_{X_1Y})^2][1 - (r_{X_1X_2})^2]}}$$

Untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y), menurut Syofian

(2013:410) uji signifikan dapat dicari dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan Ha dan Ho dalam bentuk kalimat
- 2) Membuat Hipotesis dalam bentuk statistic

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H : \beta_1 \neq 0$$

- 3) Menentukan taraf Signifikan $\alpha = 5\%$

- 4) Kaidah Pengujian

Ha diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$

- 5) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{b_1}{S_{b_1}} \text{ dimana } b_1 = \text{nilai konstan dan}$$

$S_{b_1} = \text{standar error}$

- 6) Menghitung nilai standar error

standar error S_{b1}

$$S_{b_1} = \frac{S_{X_1X_2}}{\sqrt{[(\Sigma X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2)][1 - (r_{X_1X_2})^2]}}$$

standar error S_{b2}

$$S_{b_2} = \frac{S_{X_1X_2}}{\sqrt{[(\Sigma X_2^2 - n \cdot \bar{X}_2^2)][1 - (r_{X_1X_2})^2]}}$$

- 7) Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda (SX1.X2)

Menentukan Varian

$$S_{X_1X_2}^2 = \frac{\Sigma y^2 - [h_1(\Sigma x_1 y) + h_2(\Sigma x_2 y)]}{n - m - 1}$$

Menentukan Deviasi Standar

$$S_{X_1X_2} = \sqrt{S_{X_1X_2}^2}$$

- 8) Menentukan Nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{\left(\frac{\alpha}{2}\right), (n-2)}$$

- 9) Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}

- 10) Mengambil keputusan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian yang membahas dan memaparkan data yang terkumpul dari hasil penelitian yang meliputi : (a) Deskripsi data variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa, variabel terikat

yaitu hasil belajar; (b) pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas; (c) pengujian hipotesis; dan (d) pembahasan.

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu kompetensi profesional guru (X_1), kreativitas siswa (X_2) dan hasil belajar (Y). Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang jumlah data, mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang diperoleh.

Kompetensi Profesional Guru (X_1), data variabel kompetensi profesional guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 48 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel kompetensi profesional guru terdapat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Statistik Kompetensi Profesional Guru (X_1)

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		99,500
Median		100
Mode		104
Std. Deviation		9,363
Variance		87,660
Range		41
Minimum		82
Maximum		123
Sum		4776

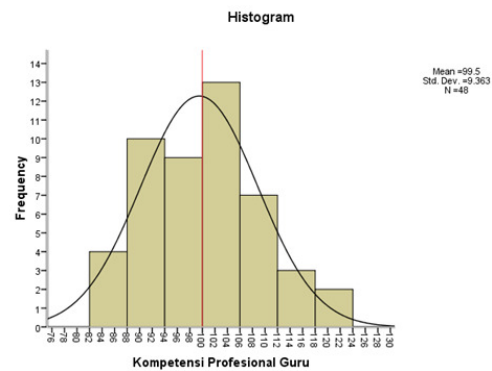
Sumber : Olahan data Ms. Excel 2010

Berdasarkan perhitungan statistik pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa variabel kreativitas siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 48, mean 99.5, median 100, mode 104, standar deviasi sebesar 9.363, varian 87.66, range 41, minimum 82, dan maksimum 123, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4776. Gambaran distribusi skor kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru

No	Kelas Interval	frekuensi
1	82 - 87	4
2	88 - 93	10
3	94 - 99	9
4	100 - 105	13
5	106 - 111	7
6	112 - 117	3
7	118 - 123	2
JUMLAH		48

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2010



Gambar 3. Histogram Skor Kompetensi Profesional Guru

Histogram kurva normal pada gambar 3 menunjukkan condong ke kiri, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika kelas X Jurusan Elektronika SMK N 5 Padang cenderung menurun.

Kreativitas Siswa (X_2), data variabel kreativitas siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 48 orang responden untuk diisi. Perhitungan statistik dasar variabel kreativitas siswa terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Statistik Kreativitas Siswa (X_2)

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		96,333
Median		96,5
Mode		101
Std. Deviation		8,334
Variance		69,461
Range		42
Minimum		78
Maximum		120
Sum		4624

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2010

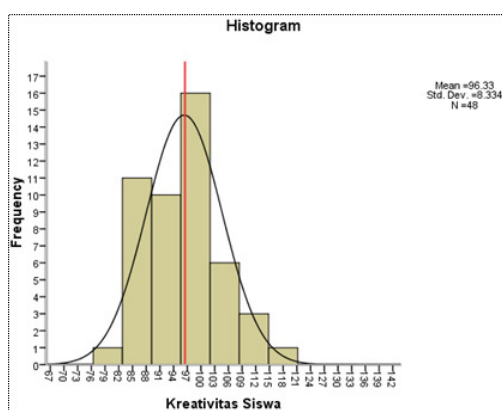
Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 12 dapat dilihat bahwa variabel kreativitas siswa dengan jumlah data (N) sebanyak 48, mean 96,333, median 96,5, mode 101, standar deviasi sebesar 8,334, varian 69,461, range 42, minimum

78, dan maksimum 120, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4624. Gambaran distribusi skor kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Siswa

No	Kelas Interval	frekuensi
1	78 - 83	1
2	84 - 89	11
3	90 - 95	10
4	96 - 101	16
5	102 - 107	6
6	108 - 113	3
7	114 - 119	1
Jumlah		48

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2010



Gambar 4. Histogram Skor Kreativitas Siswa

Histogram kurva normal pada gambar 4 menunjukkan condong ke kiri, hal ini memberi arti bahwa kreativitas siswa kelas X Jurusan Elektronika SMK N 5 Padang pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika cenderung menurun.

Hasil Belajar (Y), perhitungan statistik dasar variabel hasil belajar, yaitu :

Tabel 14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar

	48
Missing	0
Mean	77,63
Median	78
Mode	78
Std. Deviation	8,524
Variance	72,665
Range	33
Minimum	60
Maximum	93
Sum	3726

Sumber : Olahan Data Ms. Excel 2010

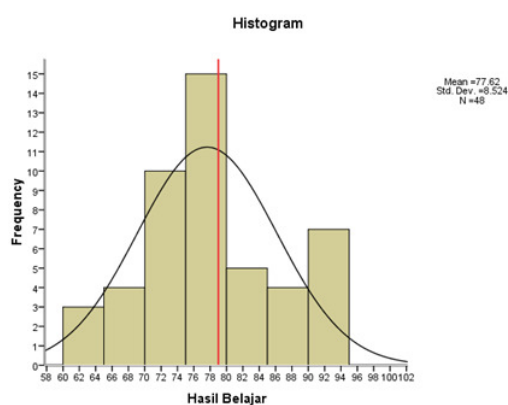
Berdasarkan perhitungan statistik pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa variabel hasil belajar dengan jumlah data (N) sebanyak 48, mean sebesar 77.63, median 78, mode 78, standar

deviasi sebesar 8.524, varian 72.665, range 33, minimum 60, dan maksimum 93, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3726. Gambaran distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Kelas Interval	frekuensi
1	60 - 64	3
2	65 - 69	4
3	70 - 74	10
4	75 - 79	15
5	80 - 84	5
6	85 - 89	4
7	90 - 94	7
Jumlah		48

Sumber : Olahan Data MS. Excel 2010



Gambar 5. Histogram Skor Hasil Belajar

Histogram kurva normal pada gambar 5 menunjukkan condong ke kiri, hal ini memberi arti bahwa hasil belajar siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika cenderung menurun. Tingkat Capaian Responden (TCR) variabel kompetensi profesional guru (X_1) terdiri dari 4 indikator, yaitu; 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika., 2) Mengembangkan materi pembelajaran Dasar Listrik Elektronika secara kreatif. 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Variabel kompetensi sosial guru (X_1) tersebar pada 26 prediktor, dan 26 item pernyataan kuisioner. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi profesional guru (X_1) dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Pencapaian Responden Kreativitas Siswa

keaktivitas siswa serta hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika kelas X Jurusan Elektronika di SMKN 5 Padang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dilakukan uji F. Hasil uji homogenitas variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa didapat harga F_{hitung} sebesar 1.26 dan nilai F_{tabel} untuk taraf nyata 0.05 dengan $db_{pembilang} = 47$ dan $db_{penyebut} = 47$ adalah 1.61. Dengan demikian $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, (1.26 \leq 1.61) berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Uji Linearitas Kompetensi Profesional Guru – Hasil Belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kompetensi Profesional Guru	Between Groups	2204.450	25	88.178	1.602	.134
	Linearity	1078.559	1	1078.559	19.597	.000
	Deviation from Linearity	1125.891	24	46.912	.852	.650
Within Groups	1210.800	22	55.036			
Total	3415.250	47				

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel 18 di atas terlihat bahwa skor signifikansi kompetensi profesional guru – hasil belajar sebesar 0,000. Karena signifikansi kedua variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kreativitas siswa – variabel hasil belajar siswa kelas X Jurusan Elektronika SMK N 5 Padang mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 19. Uji Linearitas Kreativitas Siswa – Hasil Belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kreativitas Siswa	Between Groups	2401.117	25	96.045	2.094	.043
	Linearity	905.134	1	905.134	19.635	.000
	Deviation from Linearity	1495.983	24	62.333	1.352	.240
Within Groups	1014.133	22	46.097			
Total	3415.250	47				

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel 19 di atas terlihat bahwa skor signifikansi kreativitas siswa – hasil belajar sebesar 0,000. Karena signifikansi kedua variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kreativitas siswa – variabel hasil belajar siswa kelas X Jurusan Elektronika SMK N 5 Padang mempunyai hubungan yang linear.

Uji independensi antar variabel bebas (uji multikolinearitas) dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi di antara kedua variabel bebas. Jika terjadi korelasi tinggi, maka itu artinya terdapat problem Multikolinieritas. Menurut Duwi (2010:152) multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Hasil uji multikolinearitas data dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.670	12.779		.635	.406	
	Kompetensi Profesional Guru	.368	.124	.404	2.973	.005	
	Kreativitas Siswa	.315	.139	.308	2.262	.029	
						Tolerance	VIF
						.738	1.355

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Olahan Data SPSS

Tabel 20 memperlihatkan nilai Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel bebas yaitu kreativitas siswa dan kompetensi sosial guru sebesar 1,355. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer Microsoft excel 2010. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk hipotesis pertama dan uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji regresi secara bersama-sama (uji F). Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa secara bersama – sama tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang.

H_a = Kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa secara bersama – sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang.

Dari hasil analisis didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut : $Y = 10,670 + 0,3682 X_1 + 0,3148 X_2$, dapat diartikan bahwa :

- Variabel kompetensi profesional guru (X_1) sebesar 0,3682 ; artinya jika Kompetensi profesional guru (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3682 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Variabel kreativitas siswa (X_2) sebesar 0,3148. Artinya jika kreativitas siswa (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,3148 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 21. Analisis Korelasi Ganda X_1X_2 Terhadap Y

Variabel	Simultan Correlation ($R_{X_1X_2Y}$)
X_1X_2 Terhadap Y	0,621

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2010

Berdasarkan tabel 21, diperoleh persentase kontribusi kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar memberikan kontribusi ($R^2_{X_1X_2Y}$) sebesar 38,57%.(Lampiran 24 hal: 142).

Selanjutnya untuk melihat keberartian atau signifikan kontribusi variabel kompetensi profesional guru (X_1) kreativitas siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) berdasarkan nilai signifikan F . Hasil analisis terangkum pada Tabel 22.

Tabel 22. Analisis Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}
$X_1 X_2$ terhadap Y	14,13	3,20

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2010

Berdasarkan Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} (14,13) > F_{tabel} (3,20). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,, artinya kompetensi profesional guru (X_1) kreativitas siswa (X_2) secara bersama-sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Hipotesis kedua adalah terdapat kontribusi antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang.

Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Kompetensi profesional guru tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N Padang.

H_a = Kompetensi profesional guru berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N Padang.

Tabel 23. Analisis Korelasi Sederhana X_1 Terhadap Y

Variabel	Parsial Correlation (r_{X_1Y})
$X_1 - Y$	0,405

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2010

Berdasarkan tabel 23 didapat persentase kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar adalah $r^2 \times 100\% = (0,405)^2 \times 100\% = 16,4\%$.

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat thitung = 2,973 dan ttabel = 2,000, dengan pengujian dua sisi dengan nilai $\alpha = 0,05$ dibagi 2, jadi $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Ternyata : $-2,000 < 2,973 > 2,000$ sehingga H_0 Ditolak, H_a Diterima., artinya kompetensi profesional guru (X_1) berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar belajar(Y).

Hipotesis ketiga adalah kreativitas siswa berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Kreativitas siswa tidak berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar mata Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang.

H_a = Kreativitas siswa berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar mata mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X Jurusan Elektronika di SMK N 5 Padang.

Tabel 24. Analisis Korelasi Sederhana X_2 Terhadap Y

Variabel	Parsial Correlation (r_{X_2Y})
$X_2 - Y$	0,354

Sumber: Olahan Data MS. Excel 2010

Berdasarkan tabel 24 didapat persentase kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar adalah $r^2 \times 100\% = (0,354)^2 \times 100\% = 12,53\%$.

Berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat thitung = 2,262 dan ttabel =

2,000, dengan pengujian dua sisi dengan nilai $\alpha = 0,05$ dibagi 2, jadi $\alpha = 0.05/2 = 0,025$. Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata : $-2,000 < 2,262 > 2,000$ sehingga H_0 Ditolak, H_a Diterima., artinya kreativitas siswa (X_2) berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar belajar(Y).

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa secara bersama – sama berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 38,57%, kompetensi profesional guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 16,4%, serta kreativitas siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 12,53%.

Hasil penelitian diatas diperkuat oleh pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan pada kajian teori (Bab II). Slameto (2010:2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh Dalyono (2009: 55) meliputi faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, dimana didalam penelitian ini kompetensi profesional guru merupakan faktor eksternal dan kreativitas siswa merupakan faktor internal.

Pembahasan mengenai kompetensi profesional guru berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar dengan hubungan yang lemah diperkuat oleh pernyataan para ahli bahwa faktor guru dalam hal ini kompetensi profesional guru. Peran guru sangatlah penting disamping faktor lainnya, tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya, proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan.

Salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi profesional. Agus F. Tamyong dalam Uzer Usman (2007:15) “Mengemukakan guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan

terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya”.

Selanjutnya pendapat ahli diatas telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafrizal dengan judul “Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Televisi Siswa Jurusan Elektronika SMK Negeri 3 Kota Jambi”. Hasil penelitiannya adalah kompetensi profesional guru memberikan kontribusi sebesar 31,11 % terhadap hasil belajar siswa. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat oleh pendapat ahli dan penelitian yang relevan, kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap hasil belajar.

Pembahasan mengenai kreativitas siswa berkontribusi dan signifikan terhadap hasil belajar dengan hubungan yang lemah. Kreativitas seorang siswa akan berpengaruh besar terhadap proses belajarnya, jika kreativitas siswa tersebut dalam suatu mata pelajaran tinggi, antusiasme dan perhatian untuk mengikuti pelajaran dikelas akan tinggi pula, pernyataan ini diperkuat oleh Utami Munandar (2009:25).

Selanjutnya pendapat ahli yang telah dikemukakan tersebut telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ningsih yang meneliti tentang “Kontribusi Kreativitas dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Pembuatan PCB dan Perakitan Pesawat elektronika Siswa Kelas X Audio Video (AV) di SMK Negeri 1 Bukit Tinggi”. Menyimpulkan bahwa kreativitas memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 38,87 %. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat oleh pendapat ahli dan penelitian yang relevan, kreativitas siswa berkontribusi terhadap hasil belajar.

Permasalahan yang terjadi di SMK N 5 Padang adalah masih adanya hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM. Berdasarkan latar belakang masalah (BAB I) diidentifikasi bahwa yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar adalah kompetensi profesional guru yang belum optimal dan kreativitas siswa yang masih rendah . Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 38,57%. Sedangkan sisanya sebesar 61,43 % dipengaruhi

atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 38,6 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar.
- b. Kompetensi profesional guru memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 16,40% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru berkontribusi terhadap hasil belajar.
- c. Kreativitas siswa memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 10,24% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika tahun ajaran 2014/2015 di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan kreativitas siswa berkontribusi terhadap hasil belajar.

2. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh variabel kompetensi profesional guru (X_1) dan variabel kreativitas siswa (X_2) memiliki Tingkat Capaian Responden (TCR) antara *kuat* dan *sangat kuat*. Kedua variabel penelitian ini memberi kontribusi yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Namun pada masing-masing indikator penelitian (kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa) terdapat sub indikator yang perlu disarankan untuk

ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Padang. Untuk itu penulis menyarankan kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, guru dan siswa:

1. Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Secara keseluruhan variabel kompetensi profesional guru (X_1) pada tabel 16 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,827 dengan TCR 76,5% (kuat). Dari 26 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah mengenai kreatif yaitu sebesar 3,313 dengan TCR 66,3%. Data ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMKN 5 Padang dalam kategori kuat. Namun, akan lebih baik lagi apabila guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMKN 5 Padang mampu memberikan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan secara tidak langsung akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa dari sebelumnya.

2. Variabel kreativitas siswa (X_2)

Secara keseluruhan variabel kreativitas siswa (X_2) pada tabel 17 memiliki nilai rerata distribusi frekuensi sebesar 3,853 dengan TCR 77,1% (kuat). Dari 25 item pernyataan kuisioner, terdapat nilai skor rata-rata terendah adalah ingin tahu yaitu sebesar 3,438 dengan TCR 68,8%. Data ini menunjukkan kreativitas siswa (X_2) siswa SMKN 5 Padang dalam kategori kuat. Namun, akan lebih baik bila guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMKN 5 Padang mampu meningkatkan kreativitas siswa (X_2) agar siswa lebih kreativitas dalam proses belajar mengajar yang disertai juga dengan dukungan pihak terkait; Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah agar kreativitas siswa (X_1) di SMK N 5 Padang akan lebih meningkat dari sebelumnya.

3. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_1) dan kreativitas siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap

hasil belajar (Y) sebesar 38,57 %. Angka ini memberikan indikasi bahwa masih terdapat 61,43 % membutuhkan perhatian seluruh pihak SMKN 5 Padang untuk lebih fokus terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Bila terdapat hal-hal yang berhubungan dengan variabel kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa yang dapat menurunkan hasil belajar, perlu untuk ditingkatkan dan ditanggapi secara cepat, sehingga kompetensi profesional guru dan kreativitas siswa akan tetap mendukung peningkatan hasil belajar siswa di SMK N 5 Padang.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Hanesman, MM .

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Sarimaya. (2009). Sertifikasi Guru. Bandung : Yrama Widya
- Husaini Usman, & Purnomo Setiady Akbar. (2011). Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein umar. (2008). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajagrafindo
- Jejen Musfah. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana.
- Nana Sudjana. (2000). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Riduwan. (2010). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara

Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Syofian Siregar (2013). Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utami Munandar. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta